

Penanaman Bibit Pohon Mangrove Sebagai Upaya Pencegahan Abrasi Di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur

Nursyamsi J¹, Hasbunallah², Mirnawati³, Irmawati⁴, Winni Arnilasari⁵

¹²³⁴⁵Ilmu Administrasi, FIS-H, Universitas Negeri Makassar

hasbunallah.as@unm.ac.id, Nursyamsichora11128@gmail.com, mw100620@gmail.com,

irmawatii8080@gmail.com, winniarnila@gmail.com

ABSTRAK

Ekosistem hutan mangrove merupakan habitat penting bagi organisme kelautan dan sebagai penjaga pantai dari abrasi. Salah satu daerah yang mempunyai hutan mangrove dan cukup rentan dengan terjadinya abrasi adalah Kelurahan Baurung tepatnya di Lingkungan Tamo Kabupaten Majene. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mangrove dalam mencegah abrasi, khususnya Di Kelurahan Baurung Lingkungan Tamo. Secara umum. Kegiatan ini melibatkan Sekretaris Kelurahan, Beberapa Kepala Lingkungan, Bhabinkamtibmas Serta Mahasiswa KKN Reguler UNM Angkatan XLV yang ditempatkan di Lingkungan Tamo. Kegiatan ini Berlangsung selama 3 hari dimana pada hari pertama dan kedua merupakan proses pencarian bibit kemudian hari ketiga merupakan penanaman bibit pohon mangrove. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan diikuti dengan antusias yang cukup tinggi oleh seluruh partisipan. Diharapkan dengan adanya Penanaman pohon mangrove ini Dapat mencegah terjadinya abrasi di Kelurahan Baurung khususnya di Lingkungan Tamo.

Kata kunci: *Pohon Mangrove, abrasi*

ABSTRACT

Mangrove forest ecosystems are important habitats for marine organisms and as coast guards from abrasion. One area that has mangrove forests and is quite vulnerable to abrasion is Baurung Village, precisely in the Tamo Environment, Majene Regency. This activity aims to increase public awareness about the importance of mangroves in preventing abrasion, especially in Baurung Village, Tamo Environment. Generally. This activity involved the Village Secretary, Several Heads of the Environment, Bhabinkamtibmas and UNM Regular KKN XLV students who were stationed in the Tamo neighborhood. This activity lasts for 3 days where on the first and second day is the process of searching for seeds then the third day is planting mangrove tree seedlings. This activity ran smoothly and was followed with high enthusiasm by all participants. It is hoped that the planting of mangrove trees can prevent abrasion in Baurung Village, especially in the Tamo Environment.

Keywords: *Mangrove tree, abrasion*

PENDAHULUAN

Hutan mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu varietas komunitas pantai tropik yang disominasi oleh beberapa spesies pohon tertentu atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin (Syah, 2020). Pohon mangrove merupakan tanaman yang dibudidayakan karena mempunyai banyak manfaat untuk alam. Pohon mangrove biasanya ditemukan di daerah pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga lantainya selalu tergenang air. Ekosistem mangrove berada diantara level pasang naik tertinggi sampai lever di sekitar atau di atas permukaan laut rata-rata pada daerah pantai yang terlindungi dan menjadi pendukung berbagai jasa ekosistem di sepanjang garis pantai di kawasan tropis (Utomo et al., 2018) Manfaat ekosistem mangrove yang berhubungan dengan bukti fisik adalah sebagai mitigasi

bencana seperti peredam gelombang dan angin badai bagi daerah yang ada di belakangnya, pilindung pantai dari abrasi, gelombang air pasang (rob), tsunami, penahan lumpur dan perangkap sendimen yang diangkut oleh aliran air permukaan, pencegah intrusi air laut ke daratan, serta dapat menjadi penetralisir pencemaran perairan pada batas tertentu. Manfaat lain dari mangrove yaitu sebagai obyek daya tarik wisata alam dan atraksi ekowisata serta sebagai sumber tanaman obat.

Pohon mangrove merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki tipe akar yang kuat dan kokoh, oleh karena itu mangrove dapat bertahan dalam kondisi terjangan gelombang yang besar. Pohon mangrove dapat menjadi solusi untuk mencegah abrasi yang terjadi di pantai karena dapat menstabilkan substrat lumpur dan meredam kekuatan gelombang sehingga mengurangi proses abrasi yang terjadi. Abrasi merupakan proses terjadinya pengikisan daratan oleh gelombang air laut sehingga menyebabkan hanyutnya substrat dan berkurangnya luasan daratan. Pantai akan mengalami proses abrasi secara cepat apabila tidak terdapat penahan pada kawasan tersebut.

Kelurahan Baurung khususnya Lingkungan Tamo merupakan daerah pesisir dengan penduduk cukup padat. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai Nelayan yang kebanyakan menghabiskan waktu dan tenaganya di laut. Kekuatan gelombang laut di Kelurahan Baurung khususnya di Lingkungan Tamo ini terbilang cukup kuat. Kondisi demikian akan mengakibatkan Lingkungan Tamo mengalami Abrasi. Oleh karena itu perlu untuk melaksanakan penanaman Pohon Mangrove untuk dapat mengurangi dan mencegah terjadinya abrasi. Aksi penanaman pohon mangrove dilakukan dengan tujuan mewujudkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan pencegahan abrasi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Program kerja ini berupaya merevitalisasi hutan mangrove. Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi lokasi program kerja. Setelah menemukan lokasi untuk kegiatan penanaman bibit pohon mangrove selanjutnya konsolidasi dengan pemerintah setempat agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit pohon mangrove ini dilakukan pada tanggal 19-21 November 2021 di Kelurahan Baurung tepatnya di Lingkungan Tamo Kabupaten Majene. Kegiatan ini diikuti kurang lebih 20 orang yang terdiri dari Sekretaris Lurah, Bhabinkamtibmas, Kepala Lingkungan, Tokoh Masyarakat, Dan mahasiswa KKN Reguler Universitas Negeri Makassar Angkatan XLV.

Tahap kegiatan

1. Penacrian bibit pohon mangrove
Pencarian bibit pohon mangrove dimulai pada tanggal 19 sampai tanggal 20 November 2021 dengan didampingi oleh sekretaris kelurahan Baurung serta beberapa kepala Lingkungan.
2. Persiapan alat
Persiapan alat dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021 didampingi dengan sekretaris kelurahan Baurung dan beberapa kepala lingkungan. Alat yang digunakan adalah bambu dan tali rafia. Bibit pohon mangrove diikat dengan bambu menggunakan tali rafia.
3. Penanaman bibit pohon mangrove
Penanaman bibit pohon mangrove dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021. Diawali dengan Pembukaan secara resmi oleh Sekretaris Kelurahan Baurung yang dihadiri oleh Bhabinkamtibmas, aparat kelurahan, warga, serta beberapa kepala Lingkungan.

HASIL & PEMBAHASAN

Mangrove adalah tumbuhan yang mempunyai kemampuan adaptasi yang sedemikian rupa sehingga mampu hidup di lingkungan berkadar garam tinggi seperti lingkungan laut. Sedangkan hutan mangrove adalah komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Mangrove banyak dijumpai di pantai – pantai terlindung atau pantai yang datar serta di tempat pertemuan antara muara sungai dan air laut yang kemudian menjadi pelindung daratan dan gelombang

laut yang besar. Mangrove tidak tumbuh dipantai yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut yang kuat. Hal ini disebabkan karena ombak yang besar tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur dari pasir, sebagai substrat yang diperlukan untuk pertumbuhannya.

Sebagai daerah peralihan antara laut dan daratan, hutan mangrove mempunyai gradien sifat lingkungan yang sangat ekstrim. Pasangsurut air laut menyebabkan terjadinya perubahan beberapa faktor lingkungan yang besar, terutama suhu dan salinitas. Oleh karena itu, hanya beberapa jenis tumbuhan yang memiliki daya toleransi yang tinggi terhadap lingkungan yang ekstrim tersebut saja yang mampu bertahan hidup dan berkembang di dalamnya. Kondisi yang terjadi tersebut juga menyebabkan rendahnya keanekaragaman jenis, namun di sisi lain kepadatan populasi masing – masing jenis umumnya tinggi. Walaupun habitat hutan mangrove bersifat khusus, namun masing – masing jenis tumbuhan memiliki kisaran ekologi tersendiri, sehingga kondisi ini menyebabkan terbentuknya berbagai macam komunitas dan bahkan permintakatan atau zonasi, sehingga kompetisi jenis berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya

Pengaruh tipe tanah atau substrat tersebut, sangat jelas terlihat pada jenis *Rhizophora*, misalnya pada tanah lumpur yang dalam dan lembek akan tumbuh dan didominasi oleh *Rhizophora mucronata* yang kadang-kadang tumbuh berdampingan dengan *Avicennia marina*, kemudian untuk *Rhizophora stylosa* lebih menyukai pada pantai yang memiliki tanah pasir atau pecahan terumbu karang, dan biasanya berasosiasi dengan jenis *Sonnerafia alba*. Sedangkan untuk jenis *Rhizophora apiculata* hidup pada daerah transisi. Selain tipe tanah, kondisi kadar garam atau salinitas pada substrat juga mempunyai pengaruh terhadap sebaran dan terjadinya permintakatan. Pengaruh tipe tanah atau substrat tersebut, sangat jelas terlihat pada jenis *Rhizophora*, misalnya pada tanah lumpur yang dalam dan lembek akan tumbuh dan didominasi oleh *Rhizophora mucronata* yang kadang-kadang tumbuh berdampingan dengan *Avicennia marina*, kemudian untuk *Rhizophora stylosa* lebih menyukai pada pantai yang memiliki tanah pasir atau pecahan terumbu karang, dan biasanya berasosiasi dengan jenis *Sonnerafia alba*. Sedangkan untuk jenis *Rhizophora apiculata* hidup pada daerah transisi. Selain tipe tanah, kondisi kadar garam atau salinitas pada substrat juga mempunyai pengaruh terhadap sebaran dan terjadinya pada permukaanya.



Gambar 1 proses pencarian bibit mangrove



Gambar 2. persiapan alat



Gambar 3. persiapan alat



Gambar 4. Foto pembukaan kegiatan pembibitan pohon magrove



Gambar 5. Proses pembibitan pohon magrove



Gambar 6. proses pembibitan pohon magrove



Gambar 7. proses pembibitan pohon magrove

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan penanaman mangrove sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya mangrove untuk mengurangi atau mencegah terjadinya abrasi pantai. Abrasi yang merupakan pengikisan permukaan tanah akibat hempasan ombak laut. Pohon mangrove memiliki akar yang efisien dalam melindungi tanah di wilayah pesisir, sehingga dapat menjadi pelindung pengikisan tanah akibat air.

Sikap serta tindakan positif yang telah dimiliki masyarakat hendaknya harus terus dipelihara dan ditingkatkan agar pohon mangrove dapat terus terjaga kelestariannya. Peran dari tokoh masyarakat sebagai media penyuluh, penggerak, motivator dan teladan dalam keterlibatannya untuk mempertahankan kelestarian pohon mangrove harus terus dipelihara.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, A. F. (2020). Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13–16. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>
- Utomo, B., Budiastuty, S., & Muryani, C. (2018). Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 117. <https://doi.org/10.14710/jil.15.2.117-123>